

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Melisa Jayanti¹ dan Herlin Tundjung²

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

Email: melisa.125170112@stu.untar.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the influence of environmental public disclosure, capital structure, firm size, and liquidity on economic performance of manufacturing companies in Indonesia. This research was conducted on manufacturing companies listed on IDX from 2017 to 2019, the samples were selected using purposive sampling method and 14 companies were acquired as valid data. The data collected were processed using EViews program v.10.0. The results showed that environmental public disclosure, capital structure, and firm size simultaneously have a significant effect on economic performance. Partially, environmental public disclosure has a positive and significant effect on economic performance, capital structure has a negative and significant effect on economic performance, while firm size and liquidity do not have significant effects on economic performance.*

Keywords: *environmental public disclosure, capital structure, firm size, liquidity, economic performance*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *environmental public disclosure*, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 sampai 2019, sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang lolos berjumlah 14 perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *software EViews v.10.0*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil bahwa *environmental public disclosure*, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, *environmental public disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *environmental public disclosure*, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan

LATAR BELAKANG

Pengukuran kinerja perusahaan sangat penting dilakukan bagi manajemen perusahaan untuk dapat melakukan evaluasi kinerja dan merencanakan tujuan masa depan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan berbagai metode perhitungan, contohnya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio ini mencari keterkaitan dari item tertentu pada laporan *profit/loss* dan laporan *financial position* secara individual atau berbentuk gabungan dari

keduanya. Rasio profitabilitas adalah contoh dari rasio finansial, rasio profitabilitas bertujuan untuk menaksir kapasitas suatu organisasi untuk menciptakan laba. Rasio profitabilitas yang sudah umum digunakan terdiri dari: Pengembalian investasi (ROI), margin laba bersih (NPM), laba atas ekuitas (ROE) dan laba atas aset (ROA). Mankin dan Jewell (2010) menyatakan bahwa ROA merupakan rasio pengukur profitabilitas yang paling sering digunakan dari rasio lainnya.

Dewasa ini, perekonomian pasar menuntut terwujudnya *good economic performance* (Wulandari dan Hidayah, 2013) di mana kinerja ekonomi yang baik juga harus dilengkapi oleh tindakan kinerja keuangan yang beradab. Interaksi erat perusahaan dengan *stakeholders* dalam bentuk pengungkapan *environmental public disclosure* menjadi variabel implisit dan non-finansial yang dapat memengaruhi profitabilitas dari suatu perusahaan. *Environmental public disclosure* dapat dinilai dengan memanfaatkan PROPER, yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan yang diadakan oleh KLHK atau Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER mengelompokkan perusahaan-perusahaan berdasarkan lima warna yang diurutkan dari yang terbaik ke terburuk; ialah warna Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam.

Perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti PROPER adalah yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungannya dalam kapasitas produksi atau jumlah limbah yang dihasilkan, perusahaan yang memiliki bidang orientasi ekspor dan/atau produk dan jasanya memiliki hubungan yang langsung pada masyarakat, dan perusahaan terbuka yang terdaftar dalam pasar modal dalam atau luar negeri (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 3, 2014: Pasal 3). Sektor yang disorot adalah sektor manufaktur, karena bidang industri manufaktur merupakan salah satu penyumbang terbesar atas perekonomian nasional. Selain itu, industri sektor manufaktur yang tercatat dalam BEI cenderung memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan operasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2013) menemukan bahwa penerima informasi sudah mempercayai pengungkapan kinerja lingkungan yang dinilai menggunakan PROPER, dan disimpulkan bahwa peringkat PROPER yang baik akan memengaruhi kinerja keuangan secara positif. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Sarumpaet (2005), diterumakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan kepada kinerja keuangan, hal ini disebabkan masyarakat umum masih sensitif terhadap harga, di mana perusahaan cenderung membebankan biaya produksi produk *green* kepada konsumen. Oleh karena adanya kesimpulan yang belum konsisten dari studi-studi sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih meyakinkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk menentukan apakah *environmental public disclosure*, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah *environmental public disclosure*, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat berupa pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai laba dan memberikan *return* kepada investor.

KAJIAN TEORI

Stakeholder umumnya didefinisikan sebagai individu, kelompok, dan organisasi yang memiliki kepentingan dalam proses dan prestasi dalam suatu perusahaan, dan juga kepada siapa

perusahaan bergantung dalam mencapai tujuannya (Freeman, Harrison & Wicks, 2007). Dalam proses bisnis sehari-hari, beberapa pihak ditetapkan sebagai *stakeholder* karena keterlibatannya dalam proses bisnis memengaruhi aktivitas dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan. Contoh dari *stakeholder* tersebut adalah karyawan, pelanggan, *supplier*, kreditor, masyarakat, dan pemegang saham perusahaan (Donaldson & Preston, 1995). Dari definisi yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* dipengaruhi dan memengaruhi perusahaan.

Menurut Irham (2012), kinerja keuangan merupakan tolok ukur tertentu yang menentukan profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Irham (2012), kinerja keuangan merupakan tolok ukur tertentu yang menentukan profitabilitas suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan, termasuk membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan tertentu dengan perusahaan lain di industri serupa, dan mengevaluasi status keuangan perusahaan. Penilaian kinerja bermanfaat untuk memberikan gambaran pencapaian target bagi manajemen dan sebagai dasar bagi manajemen untuk mengalokasikan sumber daya dengan tepat untuk memenuhi sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

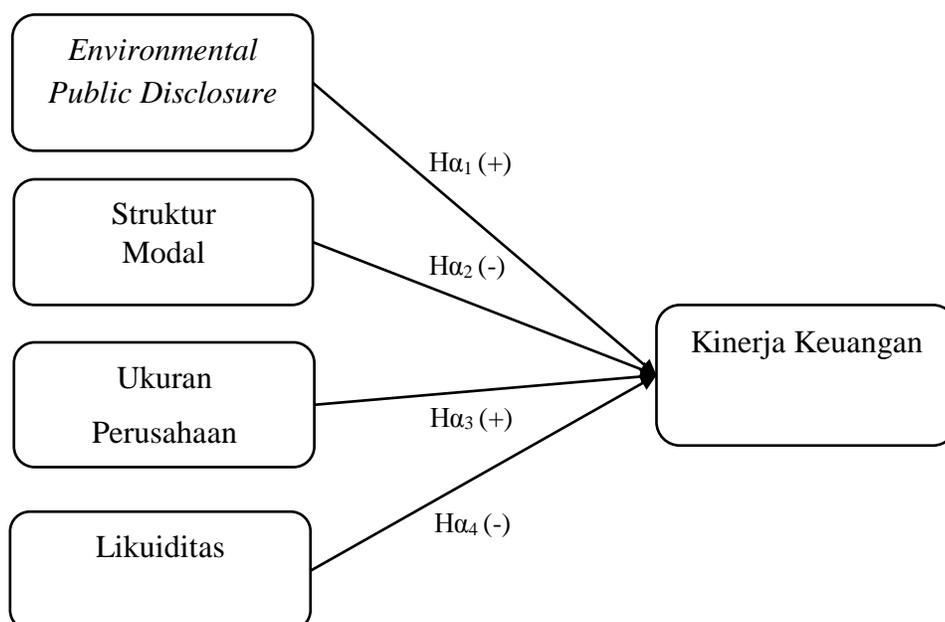
Definisi *environmental performance* atau kinerja lingkungan menurut Purwanto (2003) adalah tindakan yang dilakukan suatu perusahaan untuk menghasilkan lingkungan yang positif (*green*). Perusahaan dengan penilaian baik atas kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER akan mencerminkan bahwa perusahaan melakukan usaha yang ekstra dalam menjaga kelestarian lingkungan, melakukan pengurangan pemakaian sumber daya dan produksi limbah, atau *eco-efficiency*. Selain itu, konsumen cenderung juga akan memilih produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang memberikan kesan adanya pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam operasinya. Oleh karena itu, akan diterima peningkatan dalam kinerja keuangan perusahaan terkait dengan kinerja lingkungan yang baik dalam bentuk *eco-efficiency* dan *brand loyalty*. Dalam penelitian Tiarasandy dkk. (2018), diperoleh hasil bahwa *environmental public disclosure* yang diukur dengan peringkat PROPER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Sartono (2010), struktur modal adalah perbandingan seluruh liabilitas perusahaan, mencakup utang berjangka panjang dan utang berjangka pendek yang bersifat permanen terhadap modal sendiri perusahaan. Modal sendiri merupakan dana berjangka panjang yang disediakan oleh pendiri perusahaan (*shareholder*), yang terdiri atas saham biasa dan saham preferen. Tingkat utang perusahaan yang besar akan menyebabkan masalah untuk perusahaan dalam menerima pendanaan dari kreditur dan besarnya biaya yang wajib dibayarkan oleh perusahaan sehubungan dengan pendanaan melalui utang. Hal ini akan memengaruhi kinerja keuangan secara negatif karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk mencari laba akan menurun dan penggunaan biaya akan meningkat. Dalam penelitian Rosyadah dkk. (2013) diperoleh hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengertian ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2010) adalah ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah laba yang diperoleh, beban pajak pendapatan, total penjualan, total aset, dan nilai-nilai lainnya menurut. Perusahaan besar yang ukurannya diukur dengan menggunakan total aset mempunyai kemampuan finansial yang besar dalam menyokong kinerja keuangan apabila aset yang dimilikinya dapat digunakan dengan efektif dan efisien. Jadi, ukuran perusahaan akan memengaruhi profitabilitas dari sisi jumlah aset yang dimiliki perusahaan, juga dari sisi pengelolaan atas aset tersebut. Pengelolaan aset penting untuk dilakukan agar beban yang ditanggung oleh perusahaan dapat diminimalisasi. Dalam penelitian Azzahra (2019) diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2013), rasio likuiditas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang rendah, hal ini akan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo kurang baik. Namun, perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi belum tentu menjamin bahwa perusahaan dapat melunasi semua utang lancarnya, karena komposisi aset lancar yang dimiliki perusahaan juga berpengaruh. Selain itu, rasio likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengakibatkan inefisiensi dari modal kerja perusahaan, di mana perusahaan tidak dapat memaksimalkan laba karena ingin menjaga likuiditas perusahaan. Dalam penelitian Sukmayanti dan Triaryarti (2019) diperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

H α_1 : *Environmental public disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H α_2 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H α_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H α_4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal, di mana menurut Sugiyono (2017), penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk menilai korelasi antar lebih dari dua variabel yang diteliti. Desain penelitian kausal kemudian digunakan untuk menguji 4 variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menetapkan sampel, di mana kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel ini yaitu: (a)

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019, (b) Perusahaan yang terdaftar di PROPER selama tahun 2017-2019, (c) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, (d) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2019.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id selama tahun 2017 sampai 2019. Dari total 150 perusahaan manufaktur yang menjadi populasi, sebanyak 36 perusahaan melewati kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Dan setelah dilakukan proses outlier dengan menggunakan metode *boxplot*, maka jumlah sampel yang memenuhi syarat dan telah melewati proses *outlier* adalah sebanyak 14 perusahaan atau 42 data.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang diukur dengan menggunakan perhitungan ROA (*Return on Assets*) yang membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup variabel *environmental public disclosure* yang diukur dengan penilaian PROPER yang tersedia pada situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yaitu www.menlhk.go.id, variabel struktur modal diukur dengan perhitungan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang membandingkan total ekuitas dengan total kewajiban perusahaan, variabel ukuran perusahaan diukur dengan perhitungan logaritma natural dari total aset (*Ln Total Assets*), dan variabel likuiditas diukur dengan perhitungan CR (*Current Ratio*) yang membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar perusahaan.

Untuk melakukan pengolahan dan analisis data, digunakan program pengolahan data *EViews (Economic Views)* versi 10. Teknik pengolahan data yang menggunakan data panel, terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji regresi data panel, uji penentuan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*. Untuk uji klasik data panel, dilakukan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji signifikansi keseluruhan (Uji F), uji signifikansi parsial (Uji t), dan uji koefisien determinasi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau tingkat keyakinan sebesar 95%.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran

Jenis Variabel	Variabel	Cara Pengukuran	Skala
Variabel Dependen	Kinerja Keuangan	$\frac{Net\ Income_{it}}{Average\ Assets_{it}}$	Rasio
Variabel Independen	<i>Environmental Public Disclosure</i>	Penilaian kinerja lingkungan terhadap perusahaan menurut pemeringkatan PROPER.	Rasio
	Struktur Modal	$\frac{Total\ Liabilities_{it}}{Total\ Shareholder's\ Equity_{it}}$	Rasio

	Ukuran Perusahaan	$\ln (Total\ Assets_{it})$	Rasio
	Likuiditas	$\frac{Current\ Assets_{it}}{Current\ Liabilities_{it}}$	Rasio

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Uji statistik deskriptif menggambarkan deskripsi dan mengolah data penelitian menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami, dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, jumlah data yang diolah adalah sebanyak 42 data, yang diperoleh dari sumber sekunder dan diolah menggunakan software EViews v.10.0. Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu kinerja keuangan, memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.102992, nilai maksimum sebesar 0.236095 yang diperoleh PT Delta Djakarta Tbk., nilai minimum sebesar 0.036888 yang diperoleh PT Suparma Tbk., dan standar deviasi sebesar 0.050889. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan bahwa data kinerja keuangan bersifat homogen.

Environmental public disclosure memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 3.027950, nilai maksimum sebesar 3.666667 yang diperoleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., nilai minimum sebesar 2.5 PT Surya Toto Indonesia Tbk., dan standar deviasi sebesar 0.179398. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan bahwa data *environmental public disclosure* bersifat homogen.

Struktur modal memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.615367, nilai maksimum sebesar 1.728814 yang diperoleh PT Voksel Electric Tbk., nilai minimum sebesar 0.163544 yang diperoleh oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk., dan standar deviasi sebesar 0.399918. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan bahwa data struktur modal bersifat homogen.

Ukuran perusahaan memiliki *mean* sebesar 29.85218, nilai maksimum sebesar 33.49453 yang diperoleh PT Astra Internasional Tbk., nilai minimum sebesar 27.43546 PT Akasha Wira International Tbk., dan standar deviasi sebesar 1.692959. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogen.

Likuiditas memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2.712764, nilai maksimum sebesar 8.637842 yang diperoleh PT Delta Djakarta Tbk., nilai minimum sebesar 1.022439 yang diperoleh PT Suparma Tbk., dan standar deviasi sebesar 1.753959. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan bahwa data likuiditas bersifat homogen.

Setelah dilakukan analisis deskriptif, maka penelitian dilanjutkan ke uji penentuan model regresi dan uji klasik.

Uji Asumsi Analisis Data

Uji penentuan model estimasi persamaan regresi dilakukan dengan uji *Likelihood* dan uji *Hausman*. Pada uji *Likelihood*, H_a diterima pada nilai probabilitas 0.0000, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan *fixed effect model* lebih sesuai digunakan. Pada uji *Hausman*, H_a diterima pada nilai probabilitas 0.0000, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan *fixed effect model* lebih sesuai digunakan untuk pendekatan persamaan regresi penelitian setelah dilakukan uji *Likelihood* dan uji *Hausman*.

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi dan uji hipotesis pada model regresi penelitian. Uji klasik yang diwajibkan untuk data panel adalah uji multikolinearitas untuk menganalisis hubungan antar variabel bebas dalam penelitian dan uji heteroskedastisitas untuk menganalisis adanya ketidaksamaan varians dari residual observasi dalam penelitian. Hasil yang diperoleh untuk uji multikolinearitas adalah tidak terdapatnya masalah multikolinearitas, karena nilai koefisien antar variabel dalam penelitian tidak ada yang melebihi 0.8. Hasil yang diperoleh untuk uji heteroskedastisitas adalah tidak terdapatnya masalah heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi masing-masing variabel dalam uji *Glejser* melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0.05.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji asumsi, dilakukan analisis persamaan regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan pendekatan *fixed effect model* sesuai dengan hasil uji *Hausman*. Hasil dari analisis regresi berganda atas data panel adalah sebagai berikut:

$$ECP = -1.692058 + 0.075856*EPD - 0.118881*CST + 0.055702*SIZE - 0.009325*LIQ + \varepsilon$$

Ket:

ECP = kinerja keuangan (*economic performance*) SIZE = ukuran perusahaan (*firm size*)

EPD = *environmental public disclosure* LIQ = likuiditas (*liquidity*)

CST = struktur modal (*capital structure*) ε = *error*

Dari persamaan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa apabila nilai variabel-variabel independen yang mencakup *environmental public disclosure*, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas sama dengan nol, maka kinerja perusahaan akan bernilai sebesar -1.692058.

Nilai koefisien regresi untuk *environmental public disclosure* adalah sebesar 0.075856, koefisien yang bernilai positif mencerminkan adanya hubungan positif antara *environmental public disclosure* dengan kinerja perusahaan. Nilai koefisien regresi untuk struktur modal adalah sebesar -0.118881, koefisien yang bernilai negatif mencerminkan adanya hubungan negatif antara struktur modal dengan kinerja perusahaan. Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 0.055702, koefisien yang bernilai positif mencerminkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan. Nilai koefisien regresi untuk likuiditas adalah sebesar 0.009325, koefisien yang bernilai positif mencerminkan adanya hubungan positif antara likuiditas dengan kinerja perusahaan.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi data panel, Uji F atau Uji signifikansi keseluruhan dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji F

R-squared	0.949272	Mean dependent var	0.102992
Adjusted R-squared	0.913339	S.D. dependent var	0.050889
S.E. of regression	0.014981	Akaike info criterion	-5.266573
Sum squared resid	0.005386	Schwarz criterion	-4.521858
Log likelihood	128.5980	Hannan-Quinn criter.	-4.993605
F-statistic	26.41814	Durbin-Watson stat	3.380354
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil pengolahan program *EViews* 10, diperoleh hasil di atas, yang menunjukkan nilai probabilitas F pada hasil regresi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *fixed effect model* sebesar 0.000000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu sebesar 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *environmental public disclosure*, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Uji t atau uji signifikansi parsial dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.691058	0.964975	-1.752437	0.0925
EPD	0.075856	0.020983	3.615126	0.0014
CST	-0.118881	0.031201	-3.810123	0.0009
SIZE	0.055702	0.032192	1.730317	0.0964
LIQ	-0.009325	0.005674	-1.643455	0.1133

Dari hasil pengolahan program *EViews* 10, diperoleh hasil di atas, yang menunjukkan koefisien dan probabilitas t pada hasil regresi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *fixed effect model*. Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 0.05, dan diperoleh probabilitas variabel *environmental public disclosure* sebesar $0.0014 < 0.05$, variabel struktur modal sebesar $0.0009 < 0.05$, variabel ukuran perusahaan sebesar $0.0964 > 0.05$, dan likuiditas sebesar $0.1133 > 0.05$. Dari hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *environmental public disclosure* dan variabel struktur modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besarnya persentase dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen pada persamaan regresi. Diperoleh hasil koefisien determinasi atau *adjusted R-squared* sebesar 0.913339 atau sebesar 91.3339% dan dapat disimpulkan bahwa sisanya sebesar 0.086661 atau sebesar 8.6661% dari variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN**Tabel 4.** Hasil Analisis Data

Variabel	Koefisien	Probabilitas	H _α
<i>Environmental Public Disclosure</i>	0.075856	0.0014	Diterima
Struktur Modal	-0.118881	0.0009	Diterima
Ukuran Perusahaan	0.055702	0.0964	Ditolak
Likuiditas	-0.009325	0.1133	Ditolak
Uji F	26.41814	0.000000	Signifikan

Kesimpulan dari pengujian menunjukkan bahwa *environmental public disclosure*, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan nilai probabilitas uji signifikansi keseluruhan sebesar 0.000.000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05.

Hasil pengujian signifikansi parsial menunjukkan bahwa *environmental public disclosure* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur modal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, Ukuran perusahaan dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

¹Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *environmental public disclosure* dan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh struktur modal. Namun, kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan likuiditas.

²Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan penelitian hanya mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan masih banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di PROPER namun tidak terdaftar di BEI.

³Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah untuk memperluas populasi penelitian agar mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar maupun tidak terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 348–355.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15–25.

- Indriani, A., & Widyarti, E. (2013). Penentu-Penentu Struktur Modal Perusahaan Yang Sahamnya Masuk Jakarta Islamic Index. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4.
- Lukman, H., Suhendah, R., & Evan, J. (2020). Analysis Corporate Social Responsibility and Environmental Performance Report Forward Financial Performance on Proper Ranking Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 151 (Universitas Tarumanagara).
- Manrique, S., & Martí-Ballester, C. (2017). Analyzing the Effect of Corporate Environmental Performance on Corporate Financial Performance in Developed and Developing Countries. *Sustainability*, 9, 1957.
- Oktaviana, H. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Pascasarjana* (Tidak Diterbitkan). Universitas Tarumanagara, Jakarta.
- Purwanto, A. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 12–29.
- Sarumpaet, S. (2005). The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance Of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 89–98.
- Syahadah, R. (2017). *Kriteria Penilaian PROPER*. Indonesia Environmental & Energy Center. <https://environment-indonesia.com/proper-klh/>
- Tiarasandy, A., Yuliandari, W. S., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Finansial (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Proper Periode 2013-2015). *E-Proceedings of Management*, 5(1).
- Wahyudianto, F., & Boedisantoso, R. (2017). Penerapan PROPER sebagai Alat Pemicu Inovasi Teknologi Industri Berkelanjutan. *IPTEK Journal of Proceedings Series*. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i1.3347>
- Wulandari, R. D., & Hidayah, E. (2013). Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Ekbisi*, 7(2).